



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL**

**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9 Jakarta 12950  
Telepon (021) 4247608 (*Hunting*) Faksimile (021) 4207807



**NOTA DINAS**

Nomor : PM.02.02/III/ ~~137~~ /2021

Yth : Menteri Kesehatan RI  
Dari : Plt. Direktur Jenderal P2P  
Hal : Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021  
Tanggal : ~~25~~ Mei 2021

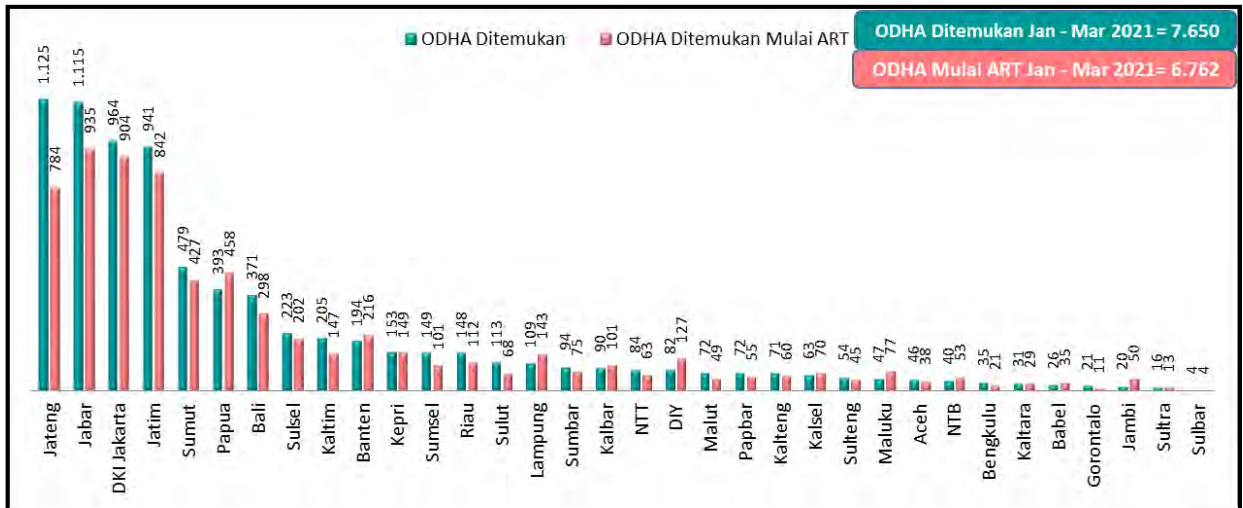
Bersama ini kami sampaikan laporan perkembangan HIV AIDS & PIMS di Indonesia Triwulan I Tahun 2021. Beberapa hal yang dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Laporan kasus HIV AIDS sampai dengan Maret 2021 sudah dilaporkan oleh 34 Provinsi di Indonesia.
2. Jumlah kabupaten/kota yang pernah melaporkan kasus HIV AIDS sampai dengan Januari sebanyak 498 dari 514 kabupaten/kota yang terdapat di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya 474 kabupaten/kota yang melaporkan kasus HIV AIDS pada periode Januari – Maret 2021. Adapun kabupaten/kota yang belum pernah melaporkan kasus HIV AIDS sampai dengan Maret 2021 sebanyak 16 kabupaten/kota dengan rincian sebagai berikut:

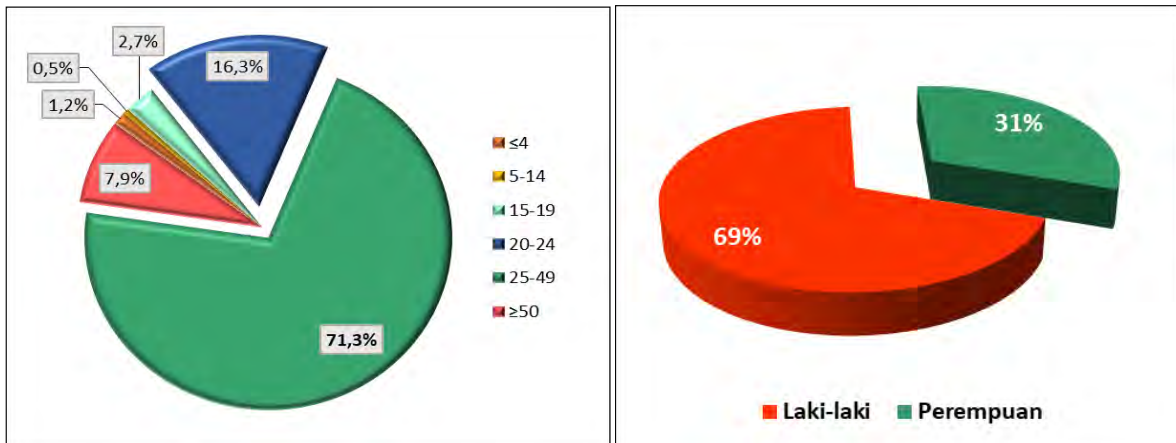
No.	Provinsi	Kabupaten/ Kota	No.	Provinsi	Kabupaten/ Kota
1	Aceh	Kota Sabang	9	Sultra	Buton Utara
2	Sumut	Padang Lawas	10	Sultra	Konawe Utara
3	NTT	Alor	11	Malut	Pulau Morotai
4	NTT	Rote Ndao	12	Malut	Pulau Taliabu
5	NTT	Sumba Tengah	13	Papbar	Tambrau
6	Sulut	Kepulauan Sagihe	14	Papbar	Maybrat
7	Sulut	Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	15	Papbar	Pegunungan Arfak
8	Sulut	Bolaang Mongondow Timur	16	Papua	Nduga

3. Layanan HIV AIDS dan PIMS yang melapor pada periode Januari – Maret 2021 terdiri dari:
  - a. 6.852 layanan Tes HIV dari 10.107 layanan Tes HIV yang pernah melapor.
  - b. 1.624 layanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) dari 1.837 layanan PDP yang seharusnya melapor, terdiri dari:
    - 1) 1.372 layanan rujukan dari 1.582 layanan PDP yang seharusnya melapor.
    - 2) 252 layanan satelit dari 255 layanan satelit PDP yang seharusnya melapor ke layanan PDP pengampu.
  - c. 4.223 layanan PIMS dari 6.430 layanan PIMS yang pernah melapor.
  - d. 48 layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) dari 102 layanan PTRM yang pernah melapor.
  - e. 58 layanan alat suntik steril (LASS) dari 166 LASS yang pernah melapor.
  - f. 30 layanan sudah terintegrasi dalam pemeriksaan viral load (VL) menggunakan mesin VL konvensional (ABBOTT) dan 69 layanan menggunakan mesin VL Gen Xpert.

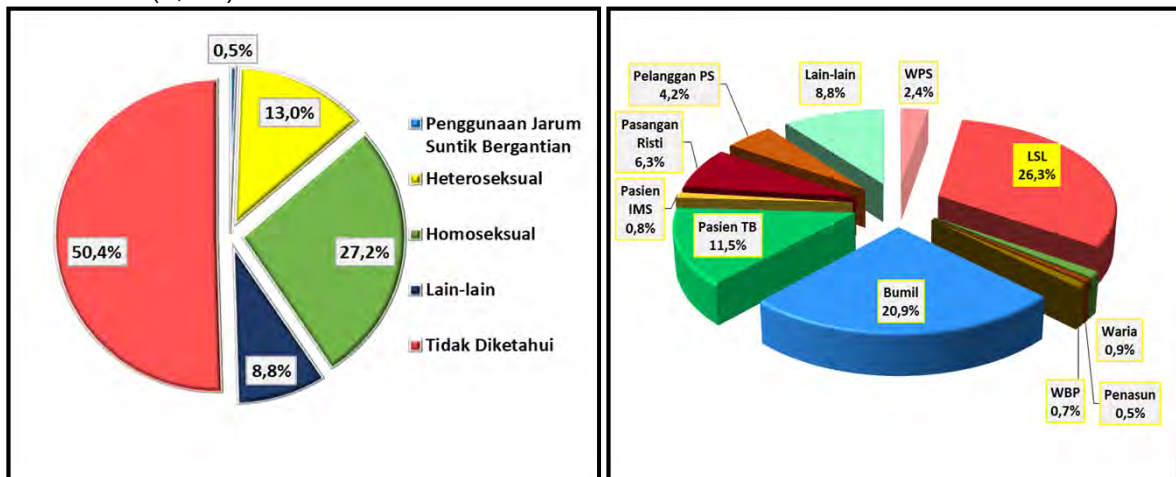
- Jumlah ODHA yang ditemukan berdasarkan provinsi periode Januari – Maret 2021 (TW I) 2021 sebanyak 7.650 orang dan pengobatan ARV sebesar 6.762 orang.



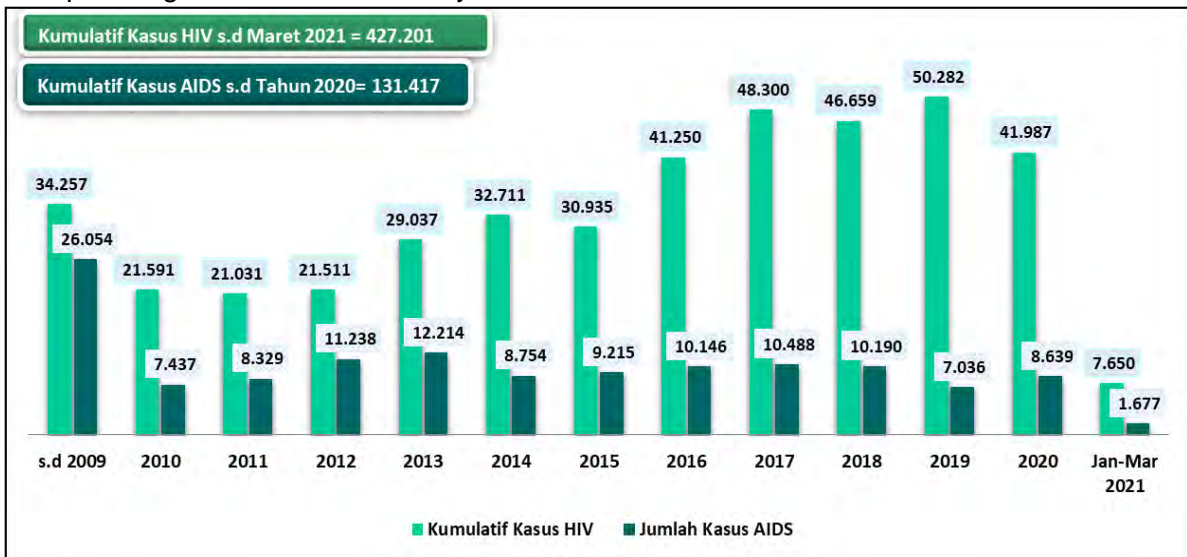
- Jumlah ODHA yang ditemukan pada periode Januari – Maret 2021, sebagian besar terdapat pada kelompok umur 25 - 49 tahun (71,3%) dan berjenis kelamin laki-laki (69%).



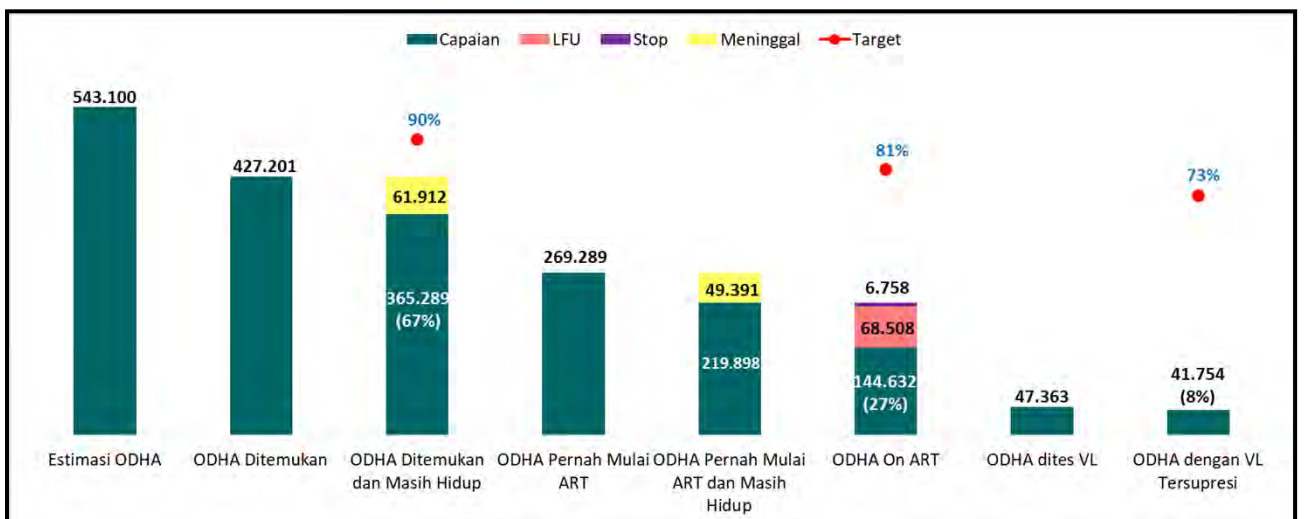
- Jumlah ODHA yang ditemukan pada periode Januari – Maret 2021 berdasarkan faktor risiko, sebanyak 27,2% homoseksual yang merupakan kelompok populasi LSL (26,3%) dan Waria (0,9%).



- Jumlah kumulatif ODHA ditemukan (kasus HIV) yang dilaporkan sampai dengan Maret 2021 sebanyak 427.201 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2021 sebanyak 131.417.




- Kaskade ODHA yang ditemukan, diobati, dan hasil VL-nya tersupresi sampai dengan Maret 2021 adalah sebagai berikut:
  - Jumlah perkiraan ODHA tahun 2020 sebanyak 543.100 orang.
  - Jumlah ODHA ditemukan sebanyak 427.201 orang dan sebanyak 365.289 ODHA masih hidup dengan ODHA yang meninggal sebanyak 61.192 orang.
  - Jumlah ODHA pernah mulai pengobatan ART sebanyak 269.289 orang.
  - Jumlah ODHA pernah mulai pengobatan ART dan masih hidup sebanyak 219.898 orang. dengan jumlah ODHA yang meninggal setelah pernah mulai ART sebanyak 49.391 orang.
  - Jumlah ODHA putus obat atau *lost to follow up* (LFU) sebanyak 68.508 orang
  - Jumlah ODHA menghentikan pengobatan ART sebanyak 6.758 orang.
  - Jumlah ODHA yang sedang mendapatkan pengobatan sebanyak 144.632 orang.
  - Jumlah ODHA yang sedang mendapatkan pengobatan yang dites VL minimum setelah 6 bulan pengobatan ARV sebanyak 47.363 orang, dengan hasil VL tersupresi sebanyak 41.754 orang.
- Jumlah ODHA yang ditemukan (419.551) dan dilaporkan mencapai 77% dari jumlah estimasi ODHA hidup (543.100). ODHA yang rutin menerima pengobatan ARV sebanyak 26% (142.906) dari estimasi ODHA (543.100) dengan *lost to follow up*/LFU setelah memulai pengobatan ARV (65.779) sebesar 26% dari ODHA yang pernah memulai pengobatan ARV (262.693).



Selanjutnya secara lengkap kami lampirkan laporan capaian data program pengendalian HIV AIDS dan PIMS seperti terlampir yang tidak terpisahkan dari laporan ini.

Demikian laporan kami, mohon arahan lebih lanjut dari Bapak Menteri, atas perkenan dan arahan Bapak, kami ucapkan terima kasih.



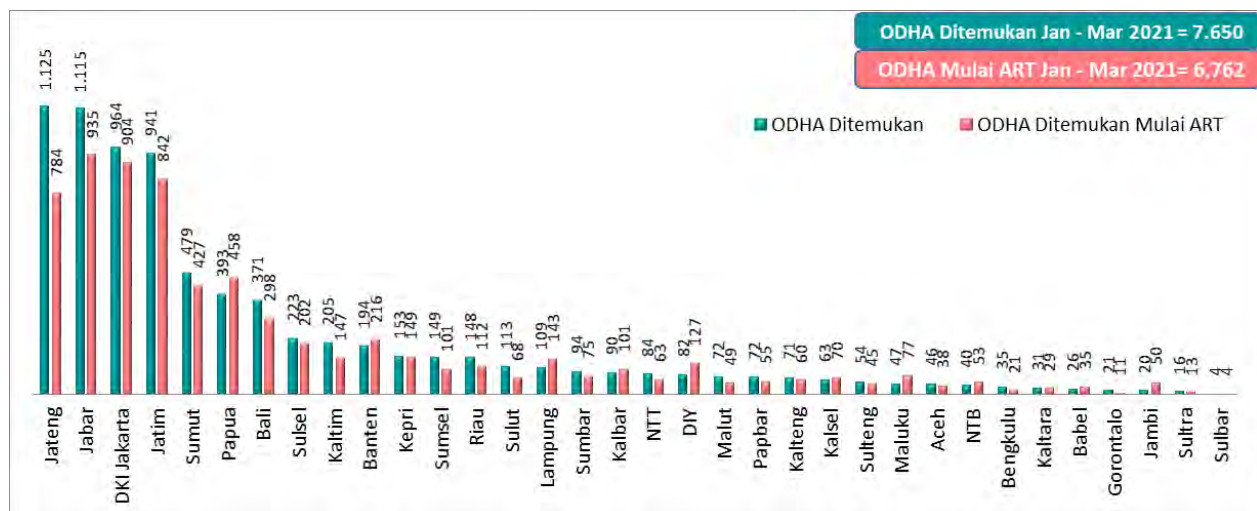
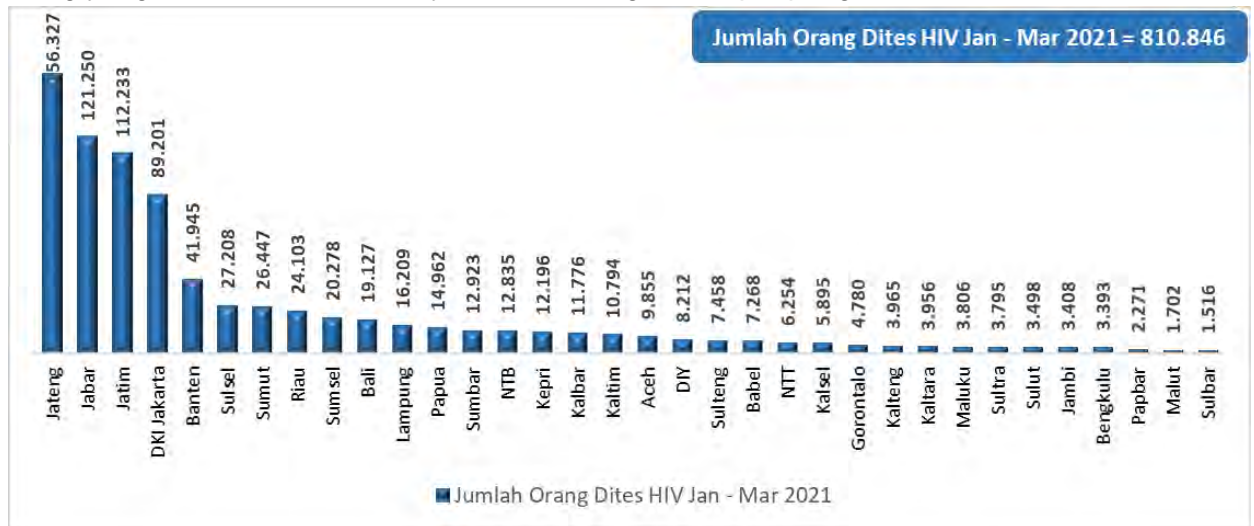
**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM., MARS** 

**LAPORAN  
PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS)  
TRIWULAN I TAHUN 2021**

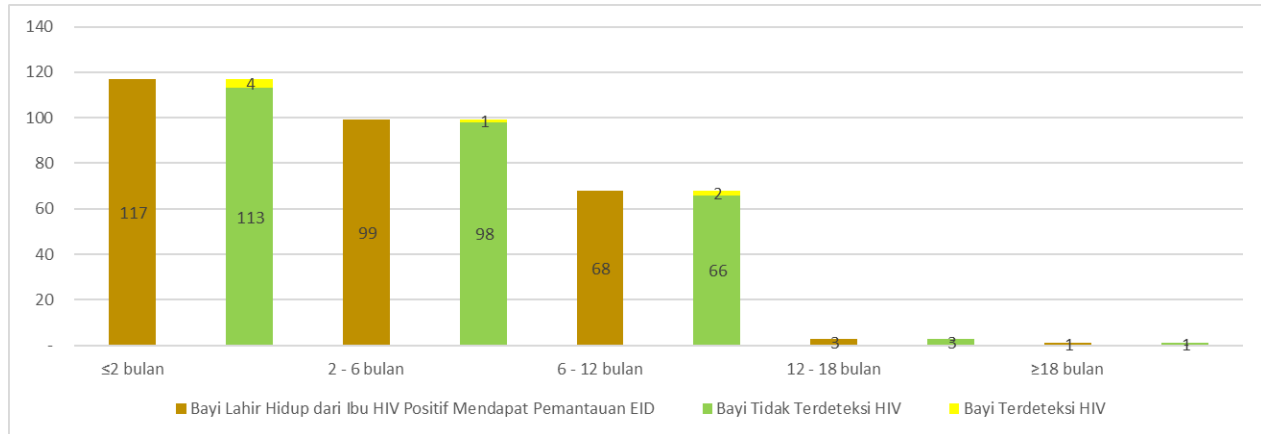
**A. SITUASI HIV AIDS & PIMS TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2021**

**1. Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV Periode Januari – Maret 2021**

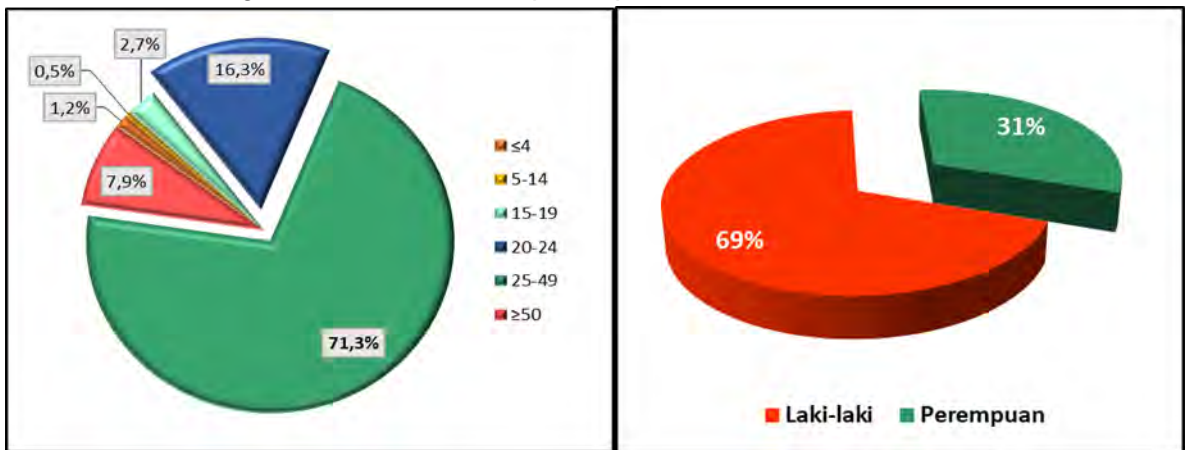
a. Jumlah ODHA ditemukan yang dilaporkan sebanyak 7.650 orang dari 810.846 orang yang dites HIV, dan sebanyak 6.762 orang mendapat pengobatan ARV.



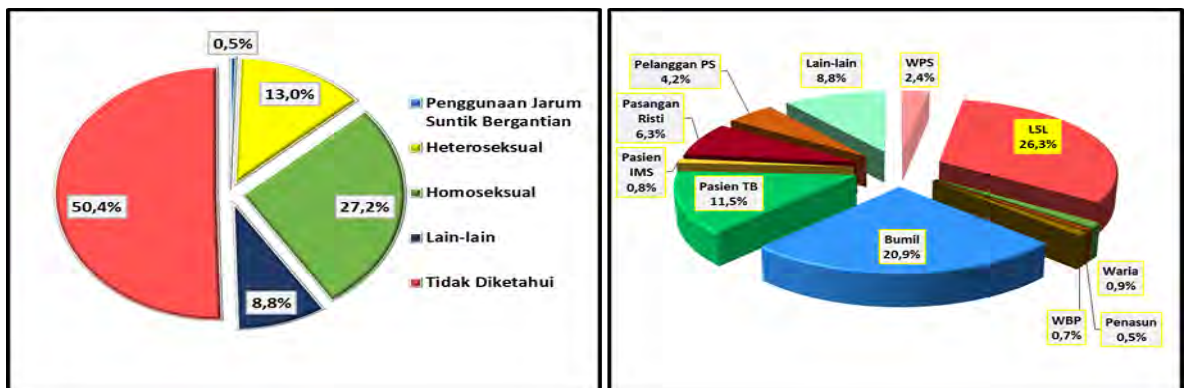
b. ODHA bayi ≤18 bulan yang ditemukan periode Januari – Maret 2021 sebesar 7 dari 287 bayi yang dites HIV menggunakan PCR DNA (EID).



c. Persentase ODHA ditemukan periode Januari – Maret 2021 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (71,3%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,3%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (7,9%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 5:3.



d. Persentase ODHA ditemukan periode Januari – Maret 2021 berdasarkan faktor risiko pada homoseksual 27,2%; heteroseksual 13,0%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,5%. Persentase faktor risiko tidak diketahui besar (50,4%). Persentasi ODHA ditemukan yang dilaporkan pada kelompok populasi WPS 2,4%; LSL 26,3%; waria 0,9%; penasun 0,5%; WBP 0,7%; ibu hamil 20,9%; pasien TB 11,5%; dan pasien IMS 0,8%.

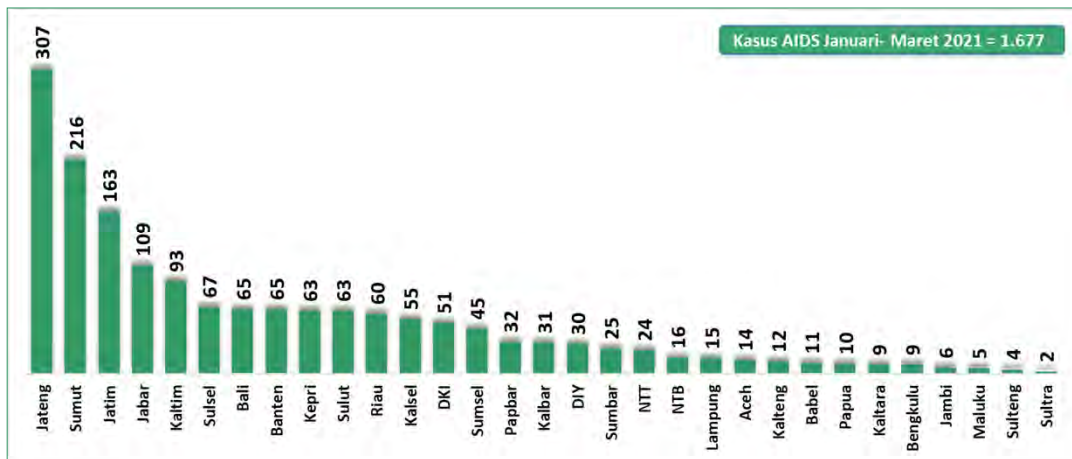


**2. Pemeriksaan Viral Load Periode Januari – Maret 2021**

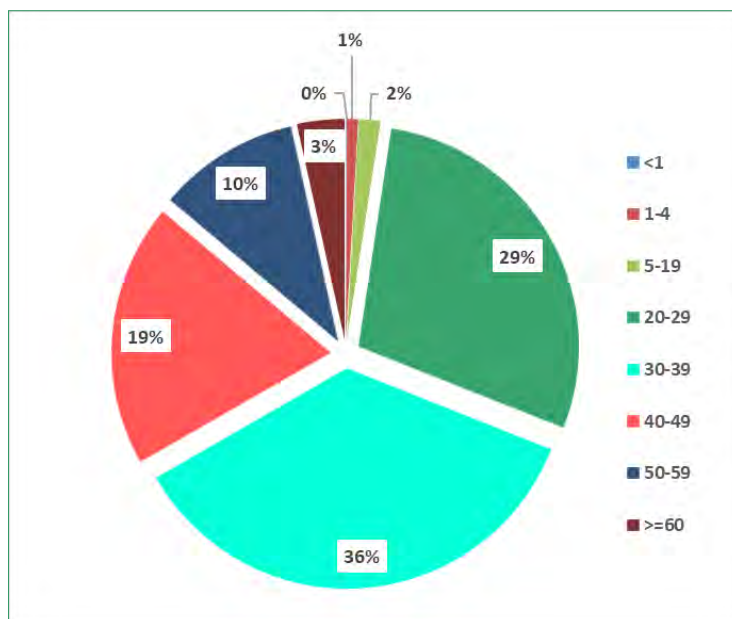
- a. Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah 6 bulan ART sebanyak 284 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 245 orang (86%)
- b. Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah 12 bulan ART sebanyak 445 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 376 orang (84%)
- c. Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah  $\geq 24$  bulan ART sebanyak 2.168 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 1.578 orang (73%)

**3. Penemuan Kasus AIDS Periode Januari – Maret 2021**

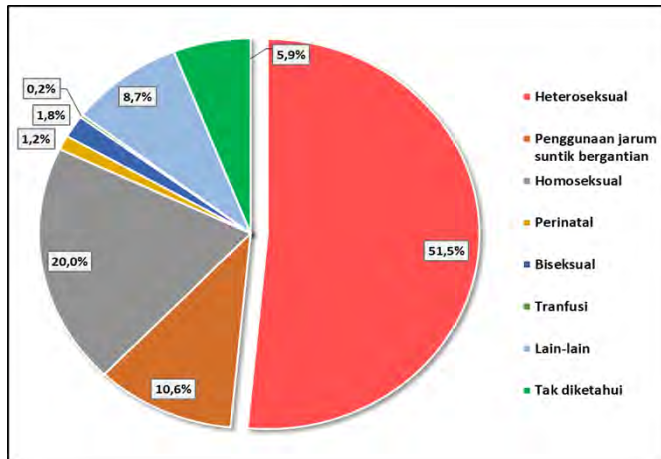
- a. Jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 1.677 orang. Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS dilaporkan terbesar berturut-turut adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur.



- b. Kelompok umur 30-39 tahun merupakan kelompok dengan persentase AIDS tertinggi (36%), diikuti kelompok umur 20-29 tahun (29%) dan kelompok umur 40-49 tahun (19%).



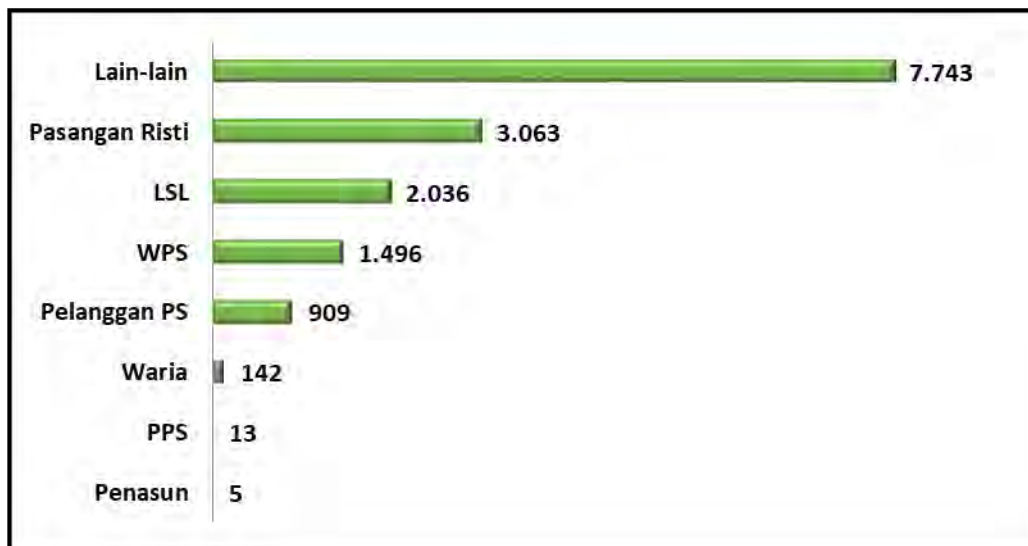
- c. Faktor risiko tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada heteroseksual (51.5%), homoseksual (20%) dan penggunaan jarum suntik bergantian (10,6%).



- d. Terjadi penurunan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan di TW I (Jan – Mar) tahun 2021 dibandingkan TW IV (Okt - Des) tahun 2020 (dari 1.867 orang menjadi orang 1.677).

#### 4. Penemuan Kasus PIMS Periode Januari – Maret 2021

- a. Jumlah seluruh kasus PIMS dengan penegakan diagnosa berdasarkan pendekatan sindrom berjumlah 7.364 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 11.133 kasus.
- b. Jumlah kasus PIMS terbesar berdasarkan kelompok risiko secara berurutan adalah; Pasangan Risti (3.063), LSL (2.036); WPS (1.496); Pelanggan PS (909); Waria (142); PPS (13), dan Penasun (5).



- c. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan sindrom yang dilaporkan, yaitu: duh tubuh vagina 5.160 kasus, duh tubuh uretra 1.451 kasus, ulkus genital 214 kasus, bubo inguinal 8 kasus, penyakit radang panggul 27 kasus, pembengkakan skrotum 19 kasus, tumbuhan genital/vegetasi 424 kasus, konjungtivitis neonatarum 6 kasus, dan duh tubuh anus 55 kasus.



- d. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan, yaitu sifilis dini 2.976 kasus, sifilis lanjut 892 kasus, gonore 1.482 kasus, urethritis gonore 1.004 kasus, urethritis non-GO 1.250 kasus, servitis proctitis 3.031 kasus, LGV 13 kasus, trikomoniasis 342 kasus, dan herpes genital 143 kasus.

No.	PENDEKATAN DIAGNOSA	Jan – Mar 2021	
1	<b>DIAGNOSA SINDROM/ KLINIS</b>	Duh tubuh vagina	5.160
2		Duh tubuh uretra	1.451
3		Ulkus genital	214
4		Bubo inguinal	8
5		Penyakit radang panggul	27
6		Pembengkakan skrotum	19
7		Tumbuhan genital/vegetasi	424
8		Konjungtivitis neonatorum	6
9		Duh tubuh anus	55
	<b>Total</b>	<b>7.364</b>	
10	<b>DIAGNOSA LABORATORIUM</b>	Sifilis dini	2.976
11		Sifilis lanjut	892
12		Gonore	1.482
13		Urethritis Gonore	1.004
14		Urethritis non-GO	1.250
15		Servitis/Proctitis	3.031
16		LGV	13
17		Trikomoniasis	342
18		Herpes Genital	143
	<b>Total</b>	<b>11.133</b>	

#### 5. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Periode Januari – Maret 2021

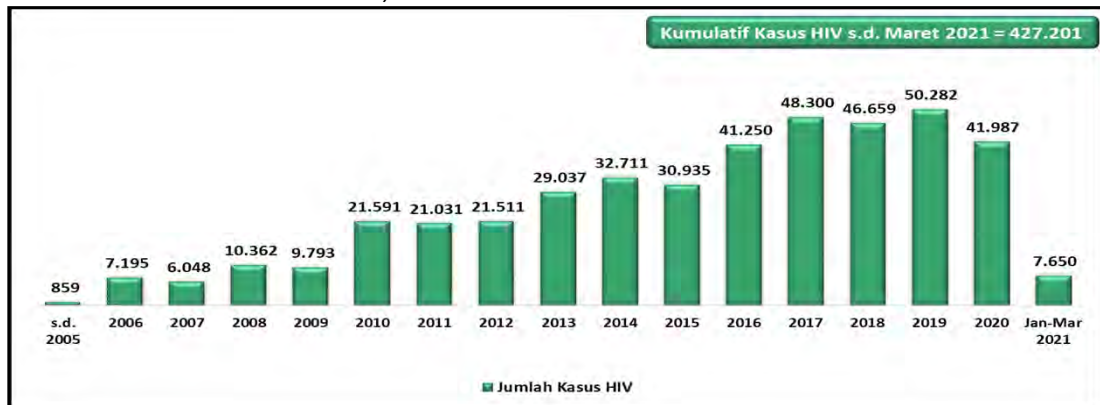
- Jumlah ibu hamil berkunjung pertama kali ke ANC sebanyak 202.260 orang.
- Jumlah ibu hamil dites HIV sebanyak 520.974 orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 1.590 orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif mendapat ART sebanyak 395 orang.
- Jumlah ibu hamil dites sifilis sebanyak 189.883 orang.
- Jumlah ibu hamil yang positif sifilis sebanyak 964 orang.
- Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati sebanyak 480 orang.
- Jumlah bayi lahir dari ibu HIV positif sebanyak 99 orang.
- Jumlah bayi dari ibu HIV positif mendapat profilaksis ARV sebanyak 73 bayi.
- Jumlah bayi dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 287 bayi.
- Jumlah bayi HIV positif sebanyak 7 bayi.

## B. SITUASI HIV AIDS DAN PIMS TAHUN 1987 SAMPAI DENGAN MARET 2021

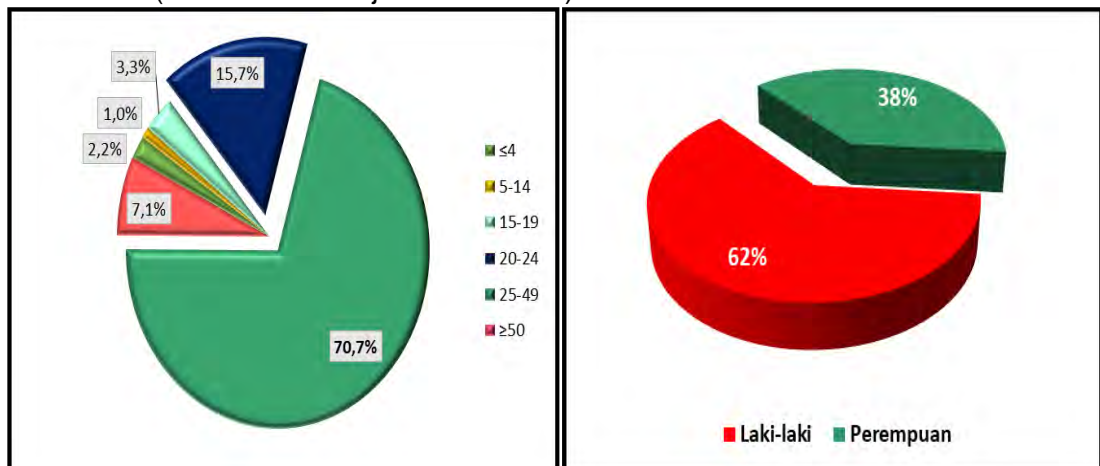
Sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai dengan Maret 2021, HIV AIDS telah dilaporkan oleh 498 (97%) kabupaten/kota dari 514 kabupaten/kota di Indonesia, terdapat penambahan 2 kabupaten/kota yang melapor dibandingkan triwulan IV tahun 2020.

### 1. Penemuan Kasus HIV s.d. Maret 2021

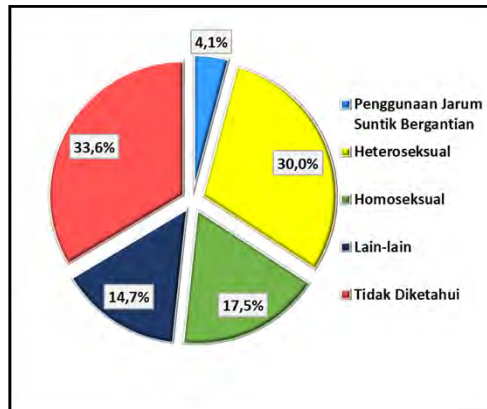
- a. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai Maret 2021 sebanyak 427.201 (78,7% dari target 90% estimasi ODHA tahun 2020 sebesar 543.100).



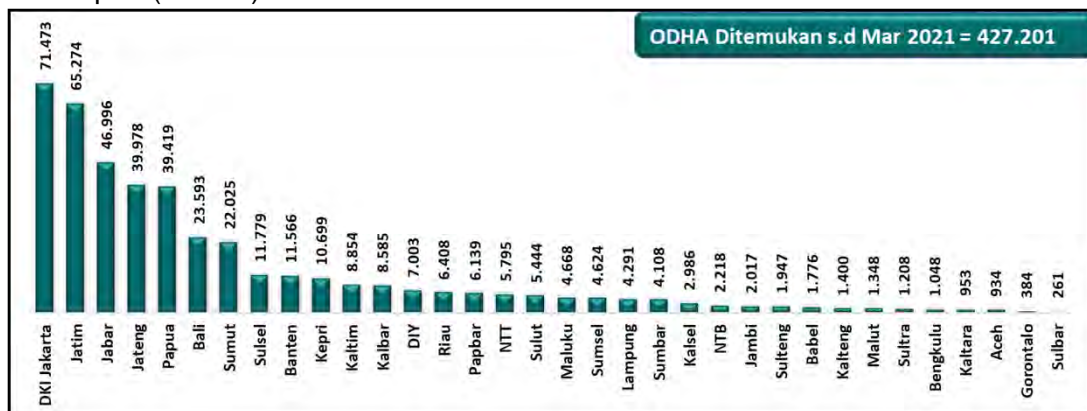
- b. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (70,7%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (15,7%), dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (7,1%). (data tersedia sejak tahun 2010). Persentase kasus HIV pada laki-laki sebesar 62% dan perempuan sebesar 38% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 5:3 (data tersedia sejak tahun 2008).



- c. Persentase HIV ditemukan berdasarkan transmisi masing-masing secara heteroseksual 30%; homoseksual 17,5%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 4,1% (data tersedia sejak tahun 2010).



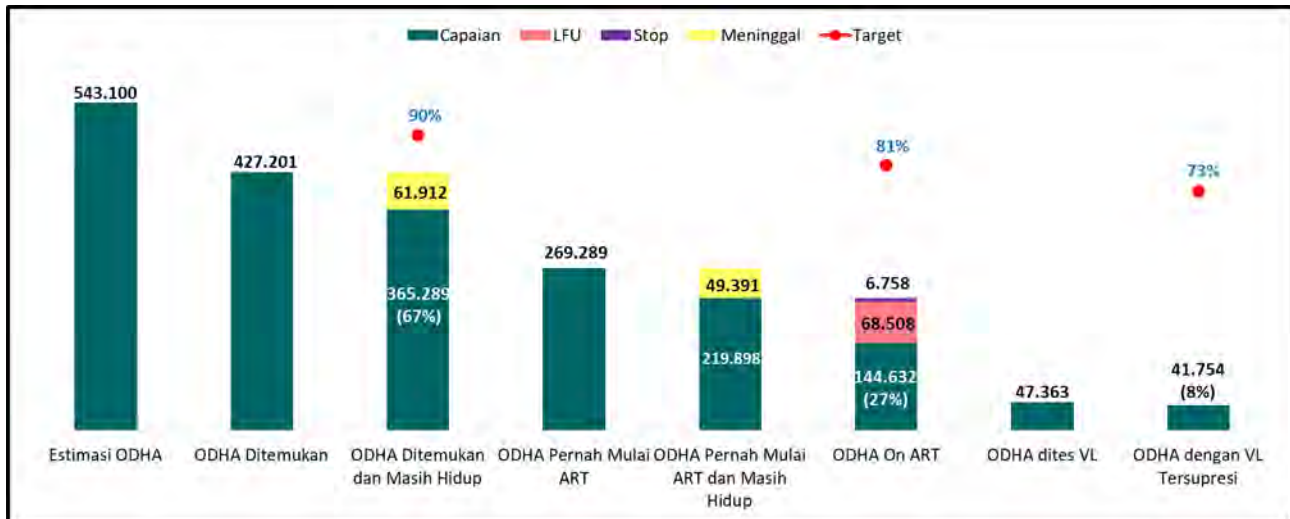
- d. Lima provinsi dengan jumlah penemuan ODHA tertinggi adalah DKI Jakarta (71.473), diikuti Jawa Timur (65.274), Jawa Barat (46.996), Jawa Tengah (39.978), dan Papua (39.419).



## 2. Pengobatan HIV s.d. Maret 2021

- a. Kaskade ODHA yang ditemukan, diobati, dan hasil VL tersupresi s.d Maret 2021 adalah sebagai berikut:

- Jumlah perkiraan ODHA tahun 2021 sebanyak 543.100 orang.
- Jumlah ODHA ditemukan sebanyak 427.201 orang dan sebanyak 365.289 ODHA masih hidup dengan ODHA yang meninggal sebanyak 61.912 orang.
- Jumlah ODHA pernah mulai pengobatan ART sebanyak 269.289 orang.
- Jumlah ODHA pernah mulai pengobatan ART dan masih hidup sebanyak 219.898 orang. dengan jumlah ODHA yang meninggal setelah pernah mulai ART sebanyak 49.391 orang.
- Jumlah ODHA putus obat atau *lost to follow up* (LFU) sebanyak 68.508 orang
- Jumlah ODHA menghentikan pengobatan ART sebanyak 6.758 orang.
- Jumlah ODHA yang sedang mendapatkan pengobatan sebanyak 144.632 orang.
- Jumlah ODHA yang sedang mendapatkan pengobatan yang dites VL minimum setelah 6 bulan pengobatan ARV sebanyak 47.363 orang, dengan hasil VL tersupresi sebanyak 41.754 orang.



Keterangan:

- ODHA Ditemukan dan Masih Hidup = ODHA Ditemukan – (ODHA Meninggal Sebelum ART + ODHA Meninggal Setelah Pernah Mulai ART)
- ODHA Pernah Mulai ART dan Masih Hidup = ODHA Pernah Mulai ART – ODHA Meninggal Setelah ART

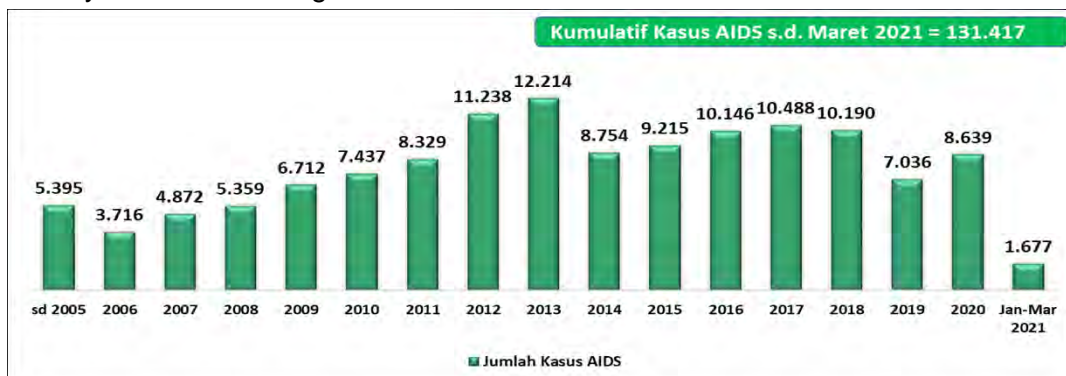
- b. Jumlah kumulatif ODHA yang menggunakan rejimen lini 1 sebanyak 140.387 orang (97%) dan rejimen lini 2 sebanyak 4.245 orang (3%).

### 3. Pemeriksaan Viral Load s.d Maret 2021

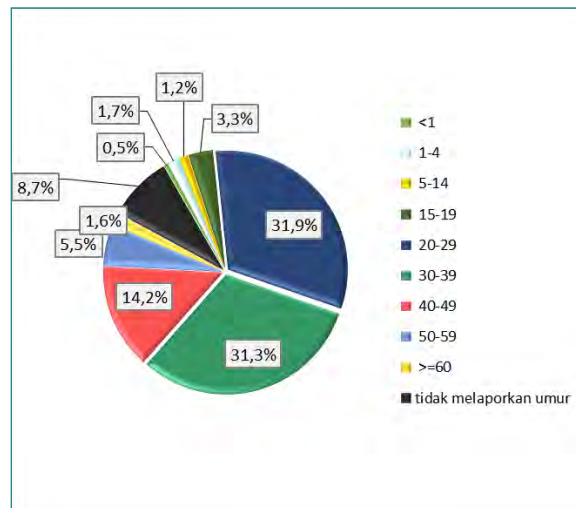
- Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah 6 bulan ART sebanyak 4.341 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 3.879 orang (89%)
- Jumlah ODHA diperiksa viral load hingga 12 bulan ART sebanyak 9.110 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 8.070 orang (89%)
- Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah  $\geq 24$  bulan ART sebanyak 33.912 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 29.805 orang (88%)

### 4. Penemuan Kasus AIDS s.d Maret 2021

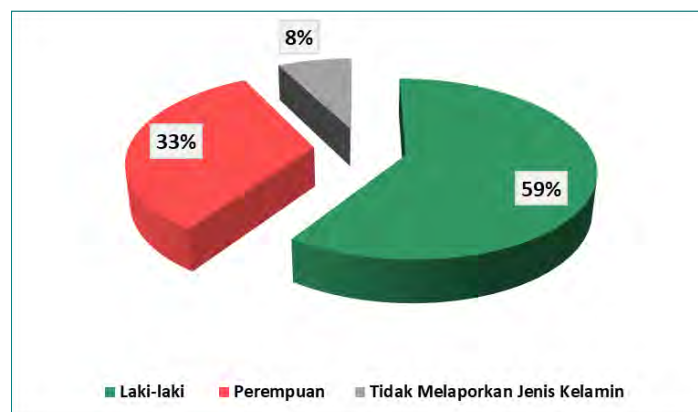
- Jumlah AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 cenderung naik. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2021 sebanyak 131.147 orang.



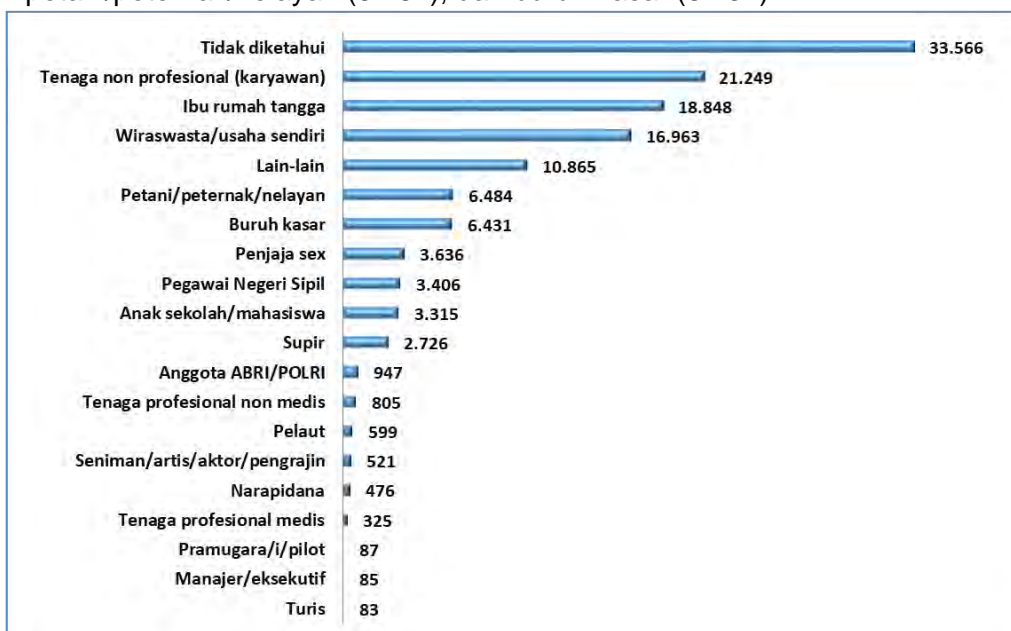
- b. Kelompok umur 20-29 tahun merupakan kelompok dengan persentase tertinggi (31,9%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31,3%), 40-49 tahun (14,2%), dan 50-59 tahun (5,5%).



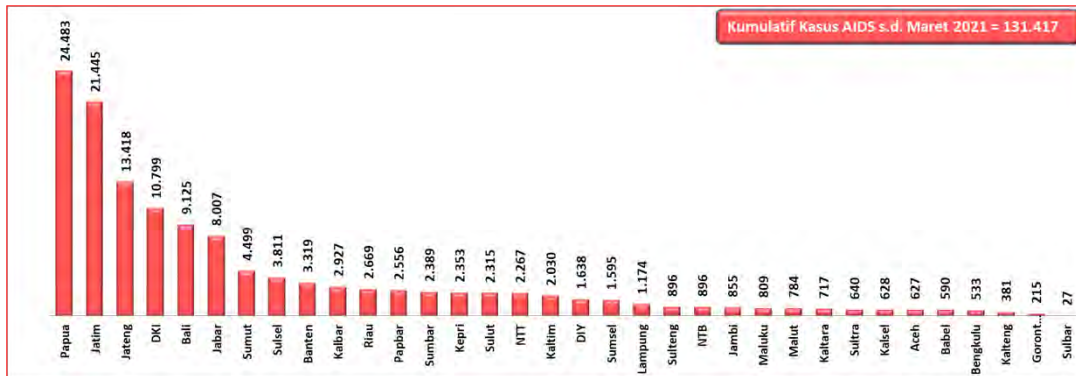
- c. Persentase AIDS pada laki-laki sebanyak 59% dan perempuan 33%. Sementara itu, 8% tidak melaporkan jenis kelamin.



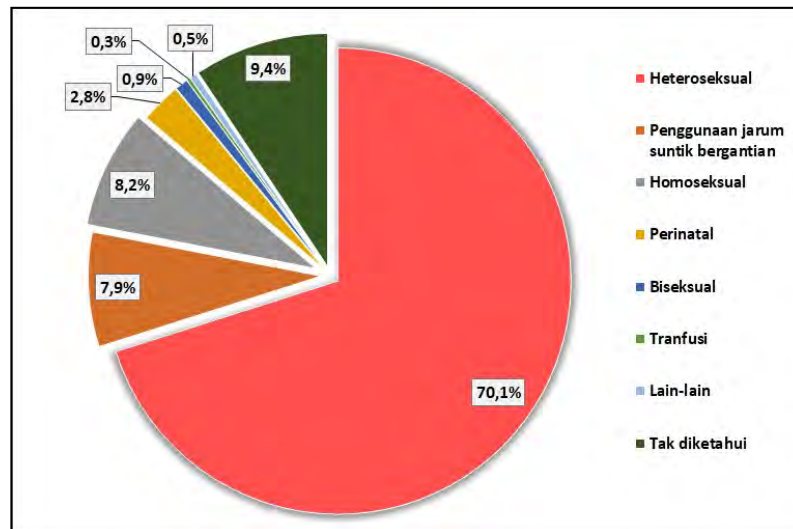
- d. Jumlah AIDS tertinggi menurut pekerjaan/status adalah tenaga non profesional (karyawan) (21.249), Ibu rumah tangga (18.848), wiraswasta/usaha sendiri (16.963), petani/peternak/nelayan (6.484), dan buruh kasar (6.431).



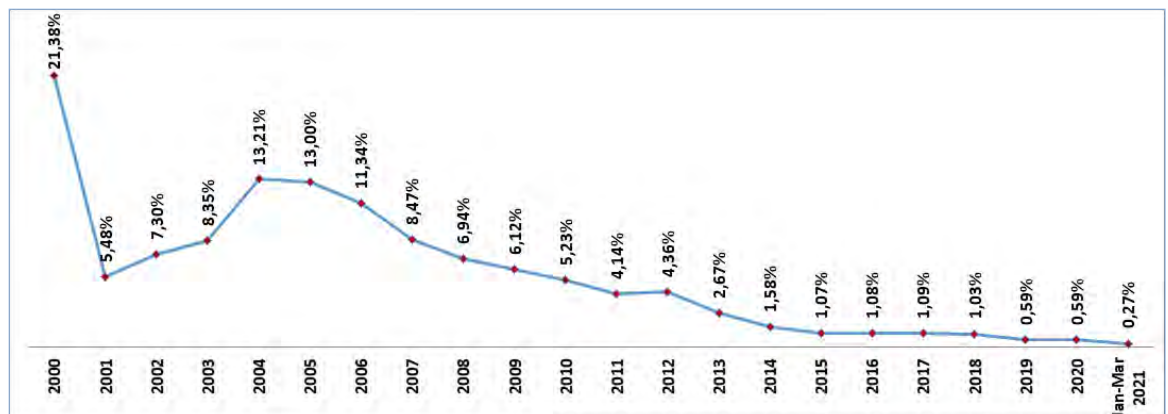
- e. Lima provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak adalah Papua (24.483), Jawa Timur (21.445), Jawa Tengah (13.418), DKI Jakarta (10.799), dan Bali (9.125).



- f. Faktor risiko penularan terbanyak melalui hubungan seksual berisiko heteroseksual (70,1%), homoseksual (8,2%), diikuti penggunaan alat suntik bergantian (7,9%), dan penularan melalui perinatal (2,8%).



- g. Angka kematian (CFR) AIDS turun dari tahun 2020 (0,59%) menjadi 0,27% pada periode Januari-Maret 2021.



## 5. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Tahun 2017 s.d Maret 2021

### a. Kaskade ibu hamil yang mendapatkan pengobatan ARV

Periode	Bumil Dites HIV	Bumil HIV Positif	Bumil Masuk Perawatan HIV dan ART	Bumil Mulai ART
2017	1.357.255	3.873	1.972	1.536
2018	1.805.993	5.074	2.366	1.818
2019	2.370.473	6.439	2.374	1.954
2020	2.404.754	6.094	2.211	1.816
Jan-Mar 2021	520.974	1.590	500	395

### b. Kaskade bayi lahir hidup dari ibu HIV

Periode	Bayi yang lahir hidup dari bumil ODHA	Bayi lahir hidup dari Bumil ODHA yang mendapat profilaksis ARV	Bayi lahir hidup dari Bumil ODHA yang mendapat Pemantauan EID	Bayi Tidak Terdeteksi HIV	Bayi Terdeteksi HIV	Bayi HIV Positif yang mendapat ART
2017	785	702	N.A	N.A	N.A	179
2018	651	548	N.A	N.A	N.A	151
2019	691	614	1.250	1.127	123	169
2020	498	466	998	931	67	158
Jan-Mar 2021	99	73	287	280	7	42

### c. Kaskade sifilis ibu hamil

Periode	Bumil Dites Sifilis	Bumil Sifilis Positif	Bumil Sifilis Diobati
2017	87.418	2.784	758
2018	214.179	3.081	1.593
2019	423.377	4.937	2.909
2020	753.669	4.198	2.098
Jan-Mar 2021	189.883	964	480

## C. LAYANAN

1. Pada periode Januari – Maret 2021, layanan HIV AIDS yang aktif melaporkan data layanannya, sebagai berikut:
  - a. 6.852 layanan Tes HIV dari 10.107 layanan Tes HIV yang pernah melapor.
  - b. 1.624 layanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) dari 1.837 layanan PDP yang seharusnya melapor, terdiri dari:
    - 1.372 layanan rujukan dari 1.582 layanan PDP yang seharusnya melapor
    - 252 layanan satelit dari 255 layanan satelit PDP yang seharusnya melapor ke layanan PDP pengampu.
  - c. 4.223 layanan PIMS dari 6.430 layanan PIMS yang pernah melapor.
  - d. 48 layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) dari 102 layanan PTRM yang pernah melapor.
  - e. 58 layanan alat suntik steril (LASS) dari 166 LASS yang pernah melapor.

- f. 30 layanan sudah terintegrasi dalam pemeriksaan VL menggunakan mesin VL konvensional (ABBOTT) dan 69 layanan menggunakan mesin VL Gen Xpert.

## 2. Kecukupan Stok ARV

Kecukupan stok ARV Nasional (Pusat dan Provinsi):

No.	Obat ARV	Jumlah Pasien	Stok Nasional (botol)	Ketersediaan Stok (bulan)
1	3TC(150 )	26.899	523.039	19,44
2	EFV(600)	30.369	287.161	9,46
3	LPV(200)/r(50)	5.059	27.805	5,50
4	NVP(200)	31.553	248.587	7,88
5	TDF(300)	26.260	402.640	15,33
6	ZDV(100)	658	20.958	31,85
7	TDF(300)/FTC(200)	4.110	119.730	29,13
8	ZDV(300)/3TC(150)	36.982	288.509	7,80
9	TDF(300)/3TC(300)/EFV(600)	76.213	419.315	5,50
10	LPV(100)/r(25)	168	592	3,52
11	TDF(300)/3TC(300)/DTG(50)	1.813	327.914	180,87
12	DTG(50)	432	128.932	298,45
13	ABC(300)	863	16.051	18,60
14	EFV(200)	261	4.590	17,59
15	ZDV Syrup ( 50/10 ml)	-	1.457	-
16	ABC(120)/3TC(60)	-	4.800	-
17	LPV(40)/r(10)	-	9.800	-
18	ABC 60mg tablet dispersible	-	1.089	-

### Keterangan :

- FDC Pediatric komposisi lama, yaitu ZDV/3TC/NVP Ped Triple FDC (60/30/50 mg) sudah tidak produksi lagi dan digantikan dengan ABC(120)/3TC(60)+ LPV(40)/r(10). FDC Pediatric ini sudah dialokasikan ke semua provinsi.
- Pengadaan ARV melalui dana APBN 2021 sedang berproses

## 3. Ketersediaan Logistik non ARV

Berikut ketersediaan stok logistik non ARV yang berada di tingkat pusat dan provinsi:

JENIS LOGISTIK		SATUAN	STOK PUSAT	STOK PROVINSI
<b>OBAT IO/IMS</b>				
1	Benzatin Penicilin 2,4 juta IU	vial	159.470	15.760
2	Fluconazol 150mg	kapsul	1.502.770	51.110
3	Azithromycin 1000mg+ Cefixime 400mg / Kombipak	paket	392.990	95.954
4	Micafungin/micamin 50mg	vial	2.571	242
5	Isoniazid 300mg / INH	tablet	2.857.600	828.600
6	Vitamin B6 25mg/ Piridoksin	tablet	1.615.700	927.900
7	Amphotericin B	vial	0	614
8	Pyrimethamine 25mg	tablet	352.300	46.470
9	Cotrimoxazole 480mg	tablet	0	1.431.200
10	Cotrimoxazole 960 mg	tablet	0	1.595.480



JENIS LOGISTIK		SATUAN	STOK PUSAT	STOK PROVINSI
<b>ALKES</b>				
1	Kondom	buah	384.912	998.534
2	Lubricant	buah	0	0
3	Alat Suntik Tuberculin / steril	buah	858.000	69.896
4	Alcohol Swab (BD Swab)	buah	597.000	291.280
5	DBS Collection	box	71	311
<b>REAGEN</b>				
1	Rapid HIV 1	test	2.866.925	1.508.695
2	Rapid HIV 2	test	88.500	154.595
3	Rapid HIV 3	test	49.849	97.200
4	Rapid Tes Sifilis	tes	1.797.550	673.247
5	Viral Load Genexpert	test	0	0
6	RPR Sifilis	tes	0	417.100
7	FacsCount CD4 Close System	tes	6.150	0
8	FacsCount Control kit	kit	25	0
9	BD Facs Clean 5L	box	0	0
10	BD Facs Rinse 5L	box	13	0
11	BD FacsFlow Fluid 20L	box	0	2
12	Trucount CD4 Open System	tes	0	0
13	Tritest CD3/CD4	box	0	0
14	CD4 Mobile Pima	tes	0	330
15	CD4 Control	tes	0	14
16	Facs Lysing Solution	kit	0	0
17	Calibrite BD	kit	0	0
18	Cryptococcus	tes	0	0

#### D. ANALISIS CAPAIAN

1. Jumlah tes HIV pada periode Januari – Maret 2021 (triwulan I) menurun jika dibandingkan dengan periode Oktober - Desember 2020 (triwulan IV) yaitu dari 846.785 menjadi 810.846. Hal ini dikarenakan dampak dari jumlah kasus Covid-19 yang kembali meningkat dan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).
2. Berdasarkan jumlah ODHA yang mulai pengobatan ARV (6.762 orang) dan jumlah ODHA ditemukan (7.650 orang), maka dapat diasumsikan bahwa capaian pengobatan dini (*Test And Treat*) sebesar 88%.
3. Jumlah layanan perawatan, dukungan, dan, pengobatan ARV masih jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah layanan tes HIV.

4. Capaian tes viral load bertambah sangat signifikan, yaitu dari 2.979 pada periode Oktober – Desember 2020 menjadi 8.177 pada periode Januari – Maret 2021. Hal ini dikarenakan telah terselenggaranya Bulan Viral Load.
5. Fasyankes yang melaporkan PIMS masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah fasyankes yang melaporkan Tes HIV dikarenakan tidak mencatat kasus PIMS yang ditemukan di SIHA.
6. Kasus PIMS pada populasi kunci dan pasangan risiko tinggi masih cukup tinggi, namun belum semua mendapatkan tata laksana yang adekuat.
7. Skrining HIV dan Sifilis belum dilakukan pada semua ibu hamil, dan belum semua mendapatkan pengobatan bagi ibu hamil yang hasilnya positif.
8. Pengadaan APBN 2020 sudah terealisasi dan sudah berproses distribusinya.
9. Pengadaan Global Fund 2020 sudah terealisasi dan ada tambahan yaitu TLD, DTG, EFV200, ABC300, dan ABC60. Obat tersebut sedang dalam proses SAS.
10. Kecukupan stok non ARV diperhitungkan sampai dengan pengadaan tahun berikutnya, sehingga bisa mendukung pelaksanaan program .
11. Kebutuhan logistik non ARV, baik reagen maupun obat relatif sudah tersedia di pusat. Untuk pelican (*lubricant*), sampai saat ini masih belum bisa dilakukan pengadaan karena sudah ada nomor ijin edarnya, tetapi tidak bisa dilakukan pengadaan dalam negeri karena harga lebih tinggi dari harga di Wambo.

#### **E. RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Mendorong Pelaksanaan SPM secara terintegrasi tidak terlepas antara indikator-indikator terkait lainnya (Indikator untuk Ibu Hamil, Indikator TB dll) sebagai tolak ukur perlindungan masyarakat terhadap ancaman HIV.
2. Melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan *test and treat*.
3. Melakukan perluasan layanan komprehensif mampu tes dan pengobatan HIV dan PIMS di 34 Provinsi.
4. Penguatan layanan komprehensif dan berkesinambungan HIV dan PIMS dalam rangka pencapaian indikator, monitoring ODHA dalam pengobatan, dan ODHA putus obat.
5. Menjamin pemenuhan logistik (ARV, Non ARV, maupun bahan habis pakai) melalui dana APBN, APBD, dan sumber lain yang tidak mengikat sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Layanan PDP diharapkan dapat mengatur jadwal pemeriksaan viral load bagi ODHA yang telah memenuhi syarat.
7. Melakukan distribusi ke dinas kesehatan provinsi sesuai dengan hasil perhitungan *Forecasting*, sehingga kebutuhan reagen dan obat terpenuhi dan pencapaian program bisa optimal.
8. Melakukan koordinasi nasional perencanaan kebutuhan logistik, sehingga mempunyai data untuk melakukan pengadaan selanjutnya.

Demikian laporan kami, mohon arahan lebih lanjut dari Bapak Menteri.  
Atas perkenan dan arahan dari Bapak Menteri, kami ucapkan terima kasih.

Plt. Direktur Jenderal P2P, 2



**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM., MARS**  
NIP 196405201991031003